

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM ONE DAY BOARDING SCHOOL DI MTS MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO

Arbiah Maulani Rahmawati.S

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

Email: arbiahrahmawati4@gmail.com

M. Syahidul Haq

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

Email: mohammadhaq@unesa.ac.id

Abstract: *This one day boarding school program has the aim to shape the character of students, to provide deepening of Islamic values and self-development for students. The purpose of this study was to find out the design, implementation, monitoring and evaluation of the curriculum for the one day boarding school program at MTs Muhammadiyah 1 in Taman Sidoarjo. This research is a qualitative study using case study design. The subject of this study consisted of principals, vice principals, teachers, and students. Data collection using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis is done by collecting data, conducting condensation, presenting data, conducting verification, then drawing conclusions. The validity test of the data is done through a test of credibility, reliability, dependability and confirmation. The results of this study are as follows. (1) curriculum design of the one day boarding school program in the implementation of activities in the form of diniyah, congregational prayers, tadarus al-qur'an, tahfidz al-qur'an & murojaah, public speaking / muhadhoroh, motivation / self-development, knitting, Arabic conversation and English, tadabbur nature (traveling), and sports; (2) the implementation of the one day boarding school program curriculum is attended by all students from the seventh to ninth grade (required), the teacher is also involved with the assignment to fill the material in one day boarding school activities which are conducted every two weeks on Friday until with Saturday morning; (3) monitoring and evaluation of curriculum for the one day boarding school program at MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo is held by teachers every once a week as a form of evaluation. When evaluations are carried out in need of parents, the meeting is conducted with a student guardian association or IWAMA (the guardian bond of the madrasa students).*

Keywords: *one day boarding school, diniyah, murojaah*

Abstrak: Program *one day boarding school* ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, memberikan pendalaman nilai-nilai Islam maupun pengembangan diri untuk peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui desain, implementasi, monitoring dan evaluasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan kondensasi, menyajikan data, melakukan verifikasi, kemudian menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) desain kurikulum program *one day boarding school* dalam pelaksanaan kegiatannya berupa diniyah, sholat berjamaah, tadarus al-qur'an, tahfidz al-qur'an & murojaah, public speaking/ muhadloroh, motivasi/ pengembangan diri, tahajud, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, tadabur alam (jalan-jalan), dan olahraga; (2) implementasi kurikulum program *one day boarding school* diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan (diwajibkan), guru juga terlibat dengan diberi tugas untuk mengisi materi dalam kegiatan *one day boarding school* yang dilakukan dua minggu sekali pada hari jumat sampai dengan sabtu pagi; (3) monitoring dan evaluasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dilakukan rapat oleh guru setiap seminggu sekali sebagai bentuk evaluasi. Ketika evaluasi yang dilakukan membutuhkan orang tua, maka rapat dilakukan dengan perkumpulan wali murid atau IWAMA (ikatan wali murid madrasah).

Kata Kunci: *one day boarding school*, diniyah, murojaah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" Sehingga proses pendidikan yang dilakukan bukan untuk usaha mentransfer pengetahuan saja, namun juga melakukan penekanan pada penanaman nilai karakter dari peserta didik.

Kehadiran *boarding school* ini memberikan alternatif para orang tua dalam pendidikan putranya. Seiring dengan tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks dan modernisasi, saat ini tidak hanya ayah sebagai orang yang bekerja tetapi istri/ibu juga turut bekerja sehingga menimbulkan pengaruh terhadap anak yang tidak dapat terkontrol dengan baik, maka *boarding school* merupakan sebuah pendidikan yang sempurna dan terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka; dalam memberikan pendidikan, membentuk karakter yang kuat dengan berlandaskan agama, dan memberikan keamanan. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di *boarding school* dengan terjadinya permasalahan dalam sosial yang sekarang ini sedang dihadapi di lingkungan kehidupan masyarakat seperti pengaruh media, tawuran antar pelajar, bahkan pergaulan bebas, narkoba, dan lain-lain.

Boarding School dengan model pendidikannya lebih komprehensif-holistik yang memiliki makna bahwa pendidikan ini bertujuan memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki tidak hanya secara intelektual, tetapi juga memberikan fasilitas untuk perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan agar memiliki karakter yang kuat dan akhlak mulia yang berdasarkan pada nilai-nilai agama ini diharapkan dapat menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang ideal sesuai dengan harapan.

Hayah (2017) dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku kepentingan) harus dilibatkan meliputi komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, mata pelajaran, manajemen sekolah, implementasi dan kegiatan, sarana pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, dan etos kerja semua warga negara dan lingkungan dan juga sekolah asrama.

Wuryandari (2016) peserta didik ketika di sekolah hal yang dikembangkan tidak cukup jika mengenai bidang akademik melainkan juga aspek moralnya, hal yang perlu diperhatikan guru ketika di sekolah yaitu perubahan pada perilaku peserta didik

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Aedi (2016:9) kurikulum adalah semua aktivitas yang dirancang untuk para pendidik yang diperlukan dalam proses pembentukan karakter para peserta pendidikan untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hamalik (Triwiyanto, 2015: 22) menyatakan bahwa terdapat tujuh pandangan mengenai kurikulum, yaitu: (1) kurikulum menjadi program kegiatan yang telah direncanakan; (2) kurikulum berdampak pada hasil belajar yang diinginkan; (3) kurikulum menjadi transkrip kebudayaan; (4) kurikulum menjadi himpunan tugas yang berbeda; (5) kurikulum menjadi rencana perbaikan sosial; (6) kurikulum menjadi wadah/tempat; dan (7) kurikulum lama maupun kurikulum baru memiliki pandangan berbeda.

Anwar (2017) kurikulum merupakan aktivitas dan juga pembelajaran. Kurikulum ada dengan harapan peserta didik dapat mencapai target yang ditetapkan dalam pendidikan dengan menjadi manusia seutuhnya, dimana bukan sekedar memiliki kecerdasan namun juga memiliki kemampuan dalam menyikapi realita sosial.

Rosyada (2012:25) inti yang dimiliki sebuah sekolah yaitu kurikulum, karena dengan kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah dengan ditunjang oleh SDM dari guru yang

berkualitas, maupun sarana sumber belajar lainnya yang mendukung dan tersedia.

Hariri (2016:19) manajemen kurikulum merupakan sebagai bentuk upaya maupun usaha yang dilakukan agar dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang mana didalamnya dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang tidak bisa terpisahkan.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen kurikulum diartikan sebagai sistem dalam pengelolaan kurikulum untuk dapat bekerja sama dan mempunyai susunan aturan yang teratur dalam rangka untuk mewujudkan ketercapaian dari tujuan kurikulum yang dibuat.

Sanjaya (2008:63) desain merupakan model, rancangan, atau pola, dimana dalam mendesain kurikulum bermakna menyusun sebuah rancangan ataupun menyusun model kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi pada sekolah tersebut.

Hamalik (2013:144) kurikulum humanistik bertujuan agar guru bisa membangun interaksi secara baik dengan peserta didiknya untuk keperluan perkembangan individu peserta didik, dimana guru bisa memberikan kegiatan dengan berbagai pengalaman belajar untuk peserta didik.

Widyastono (2014:18) model kurikulum humanistik mengutamakan pengembangan kepribadian peserta didik secara sempurna dan seimbang, antara perkembangan segi intelektual, afektif maupun psikomotor dengan menekankan kemampuan dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhan maupun minat dari peserta didik.

Arifin (2012:132) konsep kurikulum humanistik memiliki ciri yaitu (1) tujuan pendidikannya untuk mengembangkan individu secara menyeluruh dan dinamis sehingga memiliki sikap yang positif; (2) materi yang diperoleh peserta didik memberikan pengalaman yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, memberikan peserta didik untuk mengaktualisasi diri; (3) prosesnya dengan membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik; (4) evaluasi yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil

karena itu sifatnya subjektif, untuk guru maupun peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan mengenai kurikulum humanistik bermanfaat untuk mempersiapkan peserta didik dengan memberikan berbagai macam pengalaman yang dapat berpengaruh di dalam perkembangan diri peserta didik.

Busro (2017:111) implementasi kurikulum ketika diterapkan bisa dinyatakan berhasil jika hal tersebut dapat dialami oleh peserta didik, guru dan masyarakat dalam hal ini sekolah.

Mars (Rusman, 2011:74) yang mempengaruhi terhadap implementasi kurikulum ini ada lima hal ialah dukungan dari dalam diri guru yang menjadi unsur yang penting, kepala sekolah, dukungan dari para guru, dukungan dari peserta didik maupun dukungan dari orang tua.

Aedi (2016:21) implementasi kurikulum pada dasarnya dapat dimengerti bahwa implementasi kurikulum bisa tampak secara spesifik dan terlihat dalam proses belajar mengajar sehingga secara nyata bisa juga dijabarkan ketika proses belajar mengajar yang dilakukan ini sebagai implementasi kurikulum.

Hamalik (2013:237) implementasi adalah sebuah metode pelaksanaan dari suatu ide, kebijakan, konsep atau inovasi dalam bentuk perbuatan yang efektif sehingga memperoleh pengaruh yang baik dengan perubahan terhadap nilai, sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tentang implementasi kurikulum diatas maka bisa disimpulkan mengenai implementasi kurikulum merupakan penerapan suatu cara yang dibuat dengan memperhatikan tujuan dalam proses pembelajaran untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh sekolah untuk peserta didik, namun tetap dilakukan evaluasi untuk perbaikan dari proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Implementasi kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama dalam hal pelaksanaan. Hamalik (2013:250) tujuan evaluasi yaitu (a) menunjukkan hasil akhir yang diperoleh dengan melihat pada ketentuan waktu dan hasil yang dicapai disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya; (b) menunjukkan prosedur pelaksanaan yang dilakukan saat ini sebagai pengendalian

mengenai pelaksanaan evaluasi ini sudah sesuai dengan rencana maupun sebagai usaha perbaikan jika selama proses mendapati hal yang perlu dibenahi atau kekurangan.

Tyler (Rusman, 2011:93) evaluasi diperlukan melalui usaha agar dapat menentukan pada tingkat perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar, maka tujuan evaluasi bisa menentukan tingkatan perubahan yang terjadi yang bisa dijabarkan melalui statistik maupun secara teori.

Rusman (2011:94) evaluasi kurikulum yang dimaksud bersifat keseluruhan mencakup semua aspek yang di dalamnya terdapat pengukuran.

Triwiyanto (2015:184) mengenai kurikulum, evaluasi kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian aktivitas dengan melihat terhadap masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) apakah telah sesuai dengan rencana maupun standar kurikulum.

Hartono (2017) evaluasi program merupakan aktivitas mengumpulkan data maupun informasi untuk dianalisis agar memperoleh keputusan mengenai program tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) Nomor 159 Tahun 2014 tentang evaluasi menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian aktivitas yang sudah terencana, terorganisir, dan terancang saat mengolah dan mengumpulkan informasi, memberikan pertimbangan ketika membuat keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwasanya evaluasi kurikulum merupakan suatu aktivitas yang dilakukan agar bisa mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan dari suatu program yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya maupun untuk dapat mengetahui ada yang perlu diperbaiki ataupun ditingkatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut agar dapat memutuskan apakah program tersebut sudah sesuai dengan tujuan awal dibuat.

Maksudin (Susiyani, 2017) mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang mempunyai asrama, di mana para peserta didik melaksanakan kegiatan keseharian dan belajar-mengajar di dalam sekolah.

Zahra (Munandar, 2018) *boarding school* merupakan metode penggabungan sekolah dan juga asrama, yang mana peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan untuk tinggal di asrama yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan namun tetap berada pada lingkungan sekolah dalam batas waktu yang telah ditentukan, misalnya dalam dalam satu semester yang disela-selanya terdapat libur dan ini berlangsung selama peserta didik menamatkan sekolahnya.

Rosyada (2012: 296) *Boarding School* adalah sekolah/ madrasah dimana seluruh peserta didik berada dalam asrama yang sama, sehingga dapat memberikan kemudahan oleh guru dalam mengawasi maupun mengontrol aktivitas kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Menurut Laiser (2016) sekolah asrama merupakan sekolah dimana sebagian besar atau semua peserta didik tinggal untuk memperoleh pelajaran selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa *one day boarding school* adalah kegiatan yang dilakukan seluruh siswa termasuk guru, pengelola sekolah untuk tinggal di sekolah dalam kurun waktu satu hari yang memberikan kesempatan dengan baik untuk suatu kebiasaan tertentu dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan kegiatan keseharian sesuai harapan untuk peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik. Berdasarkan paparan tersebut mengenai program tersebut salah satu strategi sekolah agar bisa bersaing dengan sekolah lainnya, salah satunya berinovasi memberikan layanan program sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan judul "Manajemen Kurikulum Program *One Day Boarding School* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Fokus penelitian yang dijadikan sebagai pembahasan meliputi:

1. Desain kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
2. Implementasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

3. Monitoring dan evaluasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:20) penelitian kualitatif deskriptif adalah “gambaran lengkap tentang keadaan lengkap yang diteliti”. Sehingga penelitian ini dilakukan secara mendalam agar informasi yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian, data diperoleh secara lengkap dan terpercaya di lapangan.

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti ingin mengetahui Manajemen Kurikulum Program *One Day Boarding School* secara mendalam untuk mengetahui keunikan program tersebut. Menurut Sukmadinata (2012:99) penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian studi kasus adalah “penelitian yang memfokuskan secara mendalam pada satu fenomena saja”. Dapat dipahami bahwa penelitian studi kasus hanya terfokus pada satu kejadian. Sehingga alasan peneliti memilih penelitian studi kasus agar terfokus pada Manajemen Kurikulum Program *One Day Boarding School* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang beralamat di Jln. Masjid Baitul Mughoffar No. 17, Telp (031) 7875740 Sambiroto Desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Kode Pos 61257.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru dan Peserta didik.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah profil MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, lisensi dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data (Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J, 2014). Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji

kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Penyusunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Kurikulum Program *One Day Boarding School* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Desain kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, memberikan pendalaman terhadap nilai-nilai Islam maupun pengembangan diri untuk peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widyastono (2014:8) mengenai model kurikulum humanistik mengutamakan pengembangan kepribadian peserta didik secara sempurna dan seimbang, antara perkembangan segi intelektual, afektif maupun psikomotor dengan menekankan kemampuan dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhan maupun minat dari peserta didik. Selain itu, program *one day boarding school* ini merupakan program unggulan di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan pendapat Aedi (2016:9) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan semua aktivitas yang dirancang untuk para pendidik yang diperlukan dalam proses pembentukan karakter para peserta pendidikan untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut penelitian relevan oleh Susiyani, Subiyantoro Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2017) dengan judul, “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan *boarding school* penting dan sesuai sekali sebagai wahana/ tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi para peserta didik karena sistem ini memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan pada

segala aturan perilaku moral, tanggung-jawab, kebebasan dan kejujuran.

Selain itu, keinginan sekolah memiliki diferensiasi atau penampilan yang berbeda, asal mula diadakan kegiatan *one day boarding school* (menginap sehari di sekolah) tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter keislaman, karena di madrasah ini ada 4 hal yang dikembangkan disekolah ini yaitu tentang pengembangan nilai-nilai keislaman, prestasi akademik, kemampuan bahasa, dan life skill atau kecakapan hidup. Oleh karena itu terbentuklah kegiatan *one day boarding school*.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arifin (2012:132) konsep kurikulum humanistik memiliki ciri yaitu (1) tujuan pendidikannya untuk mengembangkan individu secara menyeluruh dan dinamis sehingga memiliki sikap yang positif; (2) materi yang diperoleh peserta didik memberikan pengalaman yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, memberikan peserta didik untuk mengaktualisasi diri; (3) prosesnya dengan membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Desain kurikulum program *one day boarding school* di dalam pelaksanaan kegiatannya berupa diniyah, prayers in congregation, tadarus al-qur'an & murajaah, public speaking/muhadhoroh, religious habit, tahajud praying, tadarus makna, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, tadabbur alam, dan olahraga yang mana telah dibuatkan jadwal untuk mengatur pembagian ruang, guru/pembimbing maupun peserta didik.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2013:144) kurikulum humanistik bertujuan agar guru bisa membangun interaksi secara baik dengan peserta didiknya untuk keperluan perkembangan individu peserta didik, dimana guru bisa memberikan kegiatan dengan berbagai pengalaman belajar untuk peserta didik.

Desain awal program *one day boarding school*, MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo harus mempersiapkan kelayakan sekolah antara lain menyiapkan tenaga pendidik atau SDM, karena jika SDMnya tidak siap maupun tidak bisa, dalam hal ini guru harus mengorbankan urusan pribadi

untuk kepentingan bersama sehingga semuanya harus komitmen dengan kegiatan ini.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Busro (2017:31) yang menyatakan perencanaan dapat diartikan dengan keterkaitan apa yang ada sekarang atau *what is* serta bagaimana seharusnya atau *what should be* yang berkenaan atas penentuan tujuan, yang menjadi prioritas, yang dibutuhkan, peruntukan sumber daya maupun program.

Keterlibatan dalam desain kurikulum program *one day boarding school* yaitu semua guru, namun ada semacam penanggung jawab atau koordinator *one day boarding school*, misalkan Pak Amrozi selaku koordinator *one day boarding school* kemudian beliau sudah berhak mengatur jadwal-jadwal kegiatan *one day boarding school*. Jadwal dibuat dan akan berganti dalam 3 kali pertemuan kegiatan *one day boarding school* dengan selalu berinovasi untuk pemberian materi dalam muatan *one day boarding school*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Busro (2017:47) menyebutkan bahwa penerapan kurikulum itu diperlukan dalam perencanaan yang jelas dan sesuai dengan ketentuan dari implementasi, langkah-langkah penerapan, aktivitas yang perlu dilakukan untuk setiap langkah tersebut, waktu pelaksanaan kegiatan, pihak yang bertanggung jawab pada setiap langkah maupun kegiatan, keperluan yang dibutuhkan, maupun kemampuan dan biaya yang dibutuhkan ketika perencanaan implementasi kurikulum.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai desain kurikulum maka tujuan pendidikan kurikulum ini mengembangkan individu secara menyeluruh dan dinamis sehingga memiliki sikap yang positif dan materi yang diperoleh peserta didik memberikan pengalaman yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, memberikan peserta didik untuk mengaktualisasi diri.

B. Implementasi Kurikulum Program One Day Boarding School di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Implementasi kurikulum program *one day boarding school* kegiatannya berupa

diniyah, prayers in congregation, tadarus al-qur'an & murajaah, public speaking/muadhoroh, religious habit, tahajud praying, tadarus makna, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, tadabur alam, dan olahraga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aedi (2016:21) menyebutkan bahwa implementasi kurikulum pada dasarnya dapat dimengerti bahwa implementasi kurikulum bisa tampak secara spesifik dan terlihat dalam proses belajar mengajar sehingga secara nyata bisa juga dijabarkan ketika proses belajar mengajar yang dilakukan ini sebagai implementasi kurikulum.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2013:238) pelaksanaan pembelajaran, memiliki makna dimana pembelajaran merupakan metode yang berhubungan dengan peserta didik bersama lingkungannya, yang berakibat perubahan perilaku menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Sementara itu, dalam penelitian yang relevan oleh Wari Wuryandani dkk Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan (2016) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah *Boarding School*" menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui iklim sekolah yang kondusif di MBS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran dan dituangkan dalam aturan tertulis. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh MBS dalam rangka mencapai hasil implementasi pendidikan karakter kemandirian secara optimal seperti yang diharapkan.

Implementasi program *one day boarding school* ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan, dan juga semua guru ikut terlibat dalam *one day boarding school*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar dan Nugroho (Triwiyanto, 2015:164) menyebutkan bahwa dalam penyusunan kebijakan pendidikan, yang ditunjang dengan penelitian di lapangan, bisa dibuat sebuah metode yang bisa dilakukan oleh semua peserta didik yang sesuai dengan bentuk kelasnya agar bisa mengikuti

metode yang dilakukan dalam kurikulum pada tingkat pendidikan tertentu.

Hal yang sama menurut pendapat Mars (Rusman, 2011:74) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi terhadap implementasi kurikulum ini ada lima hal ialah dukungan dari dalam diri guru yang menjadi unsur yang penting, kepala sekolah, dukungan dari para guru, dukungan dari peserta didik maupun dukungan dari orang tua.

Semua guru ikut terlibat dalam implementasi kurikulum program *one day boarding school* karena diberi tugas untuk mengisi materi dalam kegiatan seperti diniyah, tahfidz, muroja'ah, koordinator untuk makan malam, pemateri pengembangan diri, menemani peserta didik di setiap kelas (ngawasi tidurnya), koordinator untuk sholat tahajudnya berjamaah, maupun kegiatan pagi pada hari sabtu hingga peserta didik pulang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (Busro, 2017:125) menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum pada jenjang kelas, dimana perincian pekerjaan guru dibuat agar terciptanya kelancaran pelaksanaan kurikulum di kelas. Perincian pekerjaan ini seperti pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler maupun pembagian tugas bimbingan belajar.

Kegiatan program *one day boarding school* dilakukan di Madrasah atau sekolah pada hari jumat sampai dengan sabtu pagi. Dimana kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali selama peserta didik menempuh pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (Busro, 2017:124) menyebutkan bahwa pembaharuan kurikulum pada intinya yaitu bentuk usaha dari sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum, sedangkan realisasi dari proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang sudah dikembangkan sebelumnya untuk setiap jenjang pendidikan ataupun sekolah tertentu merupakan pelaksanaan kurikulum.

Program *one day boarding school* memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya di sekitar sekolah MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, bisa terlihat ketika peserta didik mengisi kultum di masjid dan masyarakat senang, antusias

terhadap kegiatan *one day boarding school* dimana masyarakat memberikan kepercayaan terhadap sekolah/ madrasah ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Busro (2017:111) implementasi kurikulum ketika diterapkan bisa dinyatakan berhasil jika hal tersebut dapat dialami oleh peserta didik, guru dan masyarakat dalam hal ini sekolah. Implementasi dinyatakan berhasil jika sesuai dengan tahapan-tahapan terutama ketika perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan, maupun implementasi pengembangan yang semuanya ini melibatkan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai implementasi kurikulum maka partisipasi peserta didik dan guru aktif terlibat tanpa adanya paksaan atau otoriter dengan memberikan materi atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pokok serta kehidupan peserta didik yang terlihat dari segi emosional dan intelektual dengan tujuan untuk mengembangkan diri peserta didik sebagai pribadi yang baik dalam masyarakat.

C. Monitoring dan Evaluasi Desain Kurikulum Program *One Day Boarding School* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Suatu lembaga pendidikan tentunya setelah mengadakan desain dan implementasi selalu ada tahap monitoring maupun evaluasi. Monitoring kurikulum program *one day boarding school* yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat terlihat ketika ada guru pembimbing/pengajar dan juga guru pendamping ketika pelaksanaan di kelas. Sedangkan evaluasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo biasanya dilakukan rapat oleh guru setiap seminggu sekali sebagai bentuk evaluasi. Terkadang persiapan untuk *one day boarding school* berikutnya dilakukan evaluasi apa yang kurang dari kegiatan *one day boarding school* yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dilakukan perbaikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2013:250) dalam hal ini memiliki tujuan mengenai evaluasi yaitu salah satunya menunjukkan prosedur pelaksanaan yang

dilakukan saat ini sebagai pengendalian mengenai pelaksanaan evaluasi ini sudah sesuai dengan rencana maupun sebagai usaha perbaikan jika selama proses mendapati hal yang perlu dibenahi atau kekurangan.

Hal ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan data pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Pihak sekolah melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam hal ini yang sering tidak mengikuti kegiatan *one day boarding school* dengan memanggil wali murid untuk dimintai keterangan karena *one day boarding school* merupakan bagian dalam program sekolah yang harus diikuti seluruh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Busro (2017:188) menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum diartikan sebagai langkah akhir dari kegiatan pengembangan kurikulum untuk memilih sejauh mana hasil-hasil pembelajaran, pencapaian tingkat dari program-program yang telah dibuat maupun dari hasil kurikulum tersebut.

Ketika evaluasi yang dilakukan oleh sekolah melalui rapat guru yang memang membutuhkan orang tua, maka rapat dilakukan dengan perkumpulan wali murid atau IWAMA (Ikatan Wali Madrasah). Rapat ini dilakukan biasanya pada hari jumat setelah siswa pulang sekolah ketika tidak ada *one day boarding school*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011:94) menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum yang dimaksud bersifat keseluruhan mencakup semua aspek yang di dalamnya terdapat pengukuran, sehingga dalam hal ini diperlukan peran wali murid sebagai bentuk dari perbaikan jika selama proses terdapat hal yang perlu dibenahi. Evaluasi yang dilakukan sekolah ini merupakan bentuk perbaikan dalam kegiatan *one day boarding school* dimana evaluasi yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil karena itu sifatnya subjektif untuk guru atau pun peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo di dalam pelaksanaan kegiatannya berupa diniyah, sholat berjamaah, tadarus al-qur'an, tahfidz al-qur'an & murojaah, *public speaking*/muhadloroh, motivasi/ pengembangan diri, tahajud, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, tadabur alam (jalan-jalan), dan olahraga. Tujuan dari program ini adalah membentuk karakter peserta didik, memberikan pendalaman terhadap nilai-nilai Islam maupun pengembangan diri untuk peserta didik.
2. Implementasi kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo merupakan pelaksanaan dari desain yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada implementasinya diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan (diwajibkan), guru juga terlibat dengan diberi tugas untuk mengisi materi dalam kegiatan *one day boarding school* yang dilakukan dua minggu sekali pada hari jumat sampai dengan sabtu pagi pada minggu kedua dan keempat.
3. Monitoring kurikulum program *one day boarding school* di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo terdapat guru pembimbing/pengajar dan juga guru pendamping dalam memberikan materi kegiatan *one day boarding school* di kelas dan dilakukan rapat oleh guru setiap seminggu sekali sebagai bentuk evaluasi. Ketika evaluasi yang dilakukan membutuhkan orang tua, maka rapat dilakukan dengan perkumpulan wali murid atau IWAMA.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya untuk lebih merencanakan desain kurikulum secara rinci dan menganalisis aspek-aspek apa saja yang diperlukan untuk menunjang implementasi program *one day boarding school* ke depan. Serta memenuhi

kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang implementasi program *one day boarding school*.

2. Bagi kepala sekolah, hendaknya untuk tetap memberikan koordinasi pada guru dalam pelaksanaan kurikulum program *one day boarding school* dan juga memberikan pengarahan maupun penjelasan tentang materi yang akan diberikan kepada peserta didik karena dimana guru-gurunya tidak semua dari bidang Islam.

3. Bagi tenaga kependidikan, hendaknya untuk dapat memberikan penekanan nilai-nilai Islami dengan menerapkannya ketika *one day boarding school* dan diharapkan kebiasaan tersebut diterapkan di rumah, agar akhlak dan karakter peserta didik itu semakin baik. Tenaga kependidikan harus komitmen dengan kegiatan *one day boarding school* agar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur dan Nurrohmatul Amaliyah. 2016. *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Anwar, Ansor. 2017. "Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 2 (2): hal. 214-232.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Busro, Muhammad dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hariri, Hasan dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hartono, Agus Sri. 2017. "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol 8 (2): hal. 126-133.
- Hayah. 2017. "Character Educational in Islamic Boarding School and The Implication to Students Attitude and Critical Thinking Skill on Biodiversity Learning". *Journal of Physics*. Vol. 812: hal. 1-7
- Laiser, Sophia. 2016. "The influence of boarding school to young children: A case of two boarding schools in Hai District in Kilimanjaro, Tanzania". *International Journal*

- of Education and Research*. Vol. 4(6): hal. 73-84
- Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Munandar, Haris. 2018. "Pola Pembinaan Keagamaan di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 25(1): hal. 20-39.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum
- Rosyada, Dede. 2012. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susiyani, Andri Septi Linda dan Subiyantoro. 2017. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2 (2): hal. 327-347.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Malang: Bumi Aksara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wuryandari, Wuri dkk. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School". *Cakrawala pendidikan*. Vol. 35(2): hal. 208-216.

